

**ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A. VAN DIJK PADA PIDATO
PENGANTAR PRABOWO SUBIANTO PADA SIDANG KABINET PARIPURNA
DI KOMPLEK ISTANA KEPRESIDENAN JAKARTA, 23 OKTOBER 2024**

Latifatun Na'mah ¹, Asropah ², Senowarsito ³
¹²³ Pascasarjana PBSI Universitas PGRI Semarang
¹ lativanamah@gmail.com,
² asrofahirfani@gmail.com,
³ senowarsito@gmail.com.

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the macro structure, superstructure and micro structure of the text of President Prabowo's speech taken from the setkab.go.id page. The method used is descriptive qualitative with a critical discourse analysis approach using the Van Dijk model. The results of the analysis show that the macro structure section generally describes the issue of good opportunities in the world of education so that the Indonesian people should not miss them. The schematic superstructure section consists of a summary and story which describes the author's efforts to display certain effects. The micro structure section consists of background, details, intent, coherence, differentiating coherence, sentence form, pronouns, lexicon, presuppositions, graphics and metaphors. Apart from that, this research also analyzes speech texts from the social coherence dimension in the formation of the text, and the social context dimension related to the community's response after the text is created.

Keywords: Van Dijk, critical discourse analysis, social coherence and context

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro teks pidato presiden Prabowo yang diambil dari laman setkab.go.id. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis model Van Dijk. Hasil analisis menunjukkan bagian makro struktur menggambarkan secara umum tema isu tentang kesempatan baik dalam dunia pendidikan agar jangan sampai terlewatkan oleh bangsa Indonesia. Bagian superstruktur skematik terdiri atas summary dan story yang menggambarkan upaya penulis untuk menampilkan efek tertentu. Bagian mikro struktur terdiri atas latar, detil, maksud, koherensi, koherensi pembeda, bentuk kalimat, kata ganti, leksikon, praanggapan, grafis, dan metafora. Selain itu, juga penelitian ini juga menganalisis naskah pidato dari dimensi koherensi sosial dalam pembentukan naskah, dan dimensi konteks sosial berkaitan dengan respon masyarakat setelah naskah dibuat.

Kata Kunci: Van Dijk, Analisis Wacana Kritis, Koherensi dan Konteks Sosial

A. Pendahuluan

Wacana sering digunakan dalam berbagai acara, seperti

seminar, pelatihan, atau pengajian agama. Wacana juga sering dituliskan dalam artikel, makalah,

maupun buku. Hal ini menunjukkan bahwa istilah wacana sudah menjadi konsumen pelbagai lapisan masyarakat. Syawaludin (2019), mengutip Djajasudarma, mengemukakan bahwa penggunaan kata “wacana” adalah gagasan umum bahwa bahasa ditata menurut pola-pola yang berbeda yang diikuti oleh ujaran para pengguna bahasa ketika mereka ambil bagian dalam domain kehidupan sosial yang berbeda.

Pendekatan analisis wacana kritis Van Dijk (1988), yang dikenal dengan pendekatan kognisi sosial, menyertakan analisis terhadap kognisi pembuat wacana dalam proses pembentukan wacana dan juga melibatkan analisis kebahasaan secara lebih mendalam. Van Dijk mengklasifikasikan elemen wacana menjadi 3, yakni teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Tataran teks dibagi menjadi 3, yakni struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Struktur makro adalah struktur luar pembentuk wacana. Superstruktur berkaitan dengan skematik wacana. Struktur mikro mencakup elemen-elemen kebahasaan yang digunakan dalam wacana.

Silaswati mengutip dari Van Dijk (1985), menetapkan 4 elemen kebahasaan yang dikaji pada tataran struktur mikro, yakni elemen sintaksis, semantis, stilistik dan retorik. Kognisi sosial hadir untuk menjembatani antara teks dan konteks. Kognisi sosial berkaitan dengan proses mental dan kognisi pembuat wacana dalam proses produksi wacana. Untuk analisis konteks sosial dilakukan melalui studi intertekstualitas, yakni mengkaitkan suatu wacana dengan wacana terkait yang ada sebelum dan sesudahnya. Keterkaitan antara teks, kognisi sosial dan konteks sosial mencerminkan kecenderungan suatu wacana. Kelebihan proses analisis wacana yang dilakukan oleh van Dijk adalah bagaimana ia menghubungkan antara teks dan konteks melalui kognisi sosial pembuat wacana (Silaswati, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji sebuah pidato pengantar Presiden Prabowo Subianto pada sidang kabinet paripurna di kompleks istana kepresidenan Jakarta, melalui laman web setkab.go.id yang dipublikasikan Jumat, 23 Oktober 2024 oleh Tim Humas. Pidato pengantar ini menarik untuk dikaji

karena termasuk ke dalam wacana yang memuat kalimat-kalimat tertentu, dan bisa dianalisis menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Van Dijk. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Pidato pengantar Prabowo Subianto Pada Sidang Kabinet Paripurna di Komplek Istana Kepresidenan Jakarta, 23 Oktober 2024”

B. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif, hal ini tidak lepas dari tujuan penelitian kualitatif, yaitu ingin mendeskripsikan fakta dan mencari makna perspektif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Metode penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat induktif, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis isi. Analisis isi atau analisis

konten digunakan untuk memahami pesan simbolik dari suatu wacana atau teks, yang dimaksud pesan simbolik tersebut berupa tema atau ide-ide pokok sebuah teks sebagai isi utama dan konteks sebagai isi laten pesan yang tersembunyi (Badara, 2012).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan mempelajari berbagai bentuk data yang tertulis seperti jurnal, buku, atau majalah yang terdapat di berbagai sumber seperti perpustakaan, atau internet yang dapat digunakan untuk menganalisis dalam kajian ini. Peneliti mengumpulkan data yang memiliki keterkaitan dengan wacana yang akan dianalisis.

Ramadhan (2022) menuliskan bahwa teknik analisis wacana kritis oleh Van Dijk disebut sebagai kognisi sosial, yang memiliki tujuan menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Van Dijk berpendapat bahwa penelitian atas wacana tidak semata-mata didasarkan pada analisis teks. Van Dijk membuat kerangka analisis wacana, yang terdiri atas tingkatan atau struktur yang saling mendukung,

ada 3 tingkatan yaitu, struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Struktur Makro merupakan makna umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana bukan hanya mencakup tentang isi, tapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa. Superstruktur adalah kerangka suatu teks; tentang bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh. Struktur Mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya.

Adapun pada dimensi kognisi sosial, setiap individu memiliki penafsiran yang berbeda-beda mengenai realitas di sekelilingnya. Persepsi sosial mampu menangkap arti objek dan kejadian-kejadian yang dialami di lingkungan sosial. Dalam dimensi kognisi sosial ini meneliti proses terjadinya suatu tema tersebut dengan melibatkan kognisi dari subyek. Kognisi sosial tidak semata-mata membatasi fokusnya pada struktur teks tapi juga bagaimana produksi suatu teks. Sedangkan pada ranah konteks sosial (wacana sosial), yaitu wacana yang berkembang di masyarakat. Oleh sebab itu, untuk

meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Temuan data analisis diperoleh dari pidato pengantar Prabowo Subianto pada sidang kabinet paripurna di kompleks istana kepresidenan Jakarta, 23 Oktober 2024. Analisis wacana model Van Dijk menganalisis berdasarkan tiga elemen atau dimensi, yaitu dimensi teks, dimensi konteks sosial, dan kognisi sosial.

Dimensi Teks

Pada dimensi teks, terdapat tiga pembahasan, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. *Pertama*, struktur makro yang berfokus pada tematik, gagasan atau tema utama yang ada dalam wacana pidato. Pada pidato pengantar Prabowo, tema utama yang disampaikan adalah pentingnya persatuan. Hal tersebut disampaikan pada paragraf ketiga, “..... saya

terus-menerus menekankan pentingnya persatuan. Sumber, kunci keberhasilan kebangkitan suatu bangsa dalam sejarah manusia berabad-abad kuncinya adalah bila elitnya bisa kerjasama, bila elitnya bersatu."

Hal lain yang juga ditekankan dalam pidato ini adalah tujuan nasional, yang terdapat pada sebuah kalimat di paragraf ketujuh, *"Saya ingatkan Saudara-saudara sekalian, jangan sampai kita lupa dengan Undang-Undang Dasar kita sendiri, Undang-Undang Dasar 1945, yang jelas dalam pembukaannya tertera tujuan-tujuan nasional kita."* Selanjutnya, naskah berisi tentang arahan-arahan yang ditujukan kepada para Menteri berkaitan dengan program kerja lima tahun kedepan.

Tema utama secara keseluruhan pada teks pidato pengantar Prabowo pada sidang kabinet paripurna di kompleks istana kepresidenan Jakarta, 23 Oktober 2024 adalah pentingnya menjaga persatuan untuk bisa mewujudkan tujuan bangsa.

Kedua, Superstruktur yang berfokus pada skematik. Skematik merupakan rangkaian pendapat yang

disusun dan dirangkai, seperti pendahuluan, isi, dan penutup. Secara keseluruhan utuh, naskah pidato pengantar Prabowo diawali dengan menyinggung nama kabinet "Merah Putih". Hal yang disampaikan pertama kali adalah pentingnya persatuan dan vitalnya kepentingan nasional diatas kepentingan kelompok. Pada paragraf keempat, dituliskan *".....Kita masing-masing punya kepentingan politik masing-masing. Kita masing-masing punya kepentingan kelompok masing-masing. Tapi, manakala kita sudah bicara tentang bangsa dan negara, kita harus sepakati kepentingan nasional yang vital."*

Selanjutnya, isi naskah pidato menyinggung tentang tujuan nasional sesuai UUD 1945 yang penting untuk diutamakan. Pada paragraf ketujuh, dituliskan *".... tujuan pertamanya adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia,...."*, paragraf kedelapan, *"Kedua tentunya memajukan kesejahteraan umum...."*, kemudian paragraf kesembilan, *"Mencerdaskan kehidupan bangsa mutlak,...."* dan *"...Ya tentunya tujuan nasional keempat kita juga hadir dalam*

pergolakan ataupun interaksi dunia,..."

Kemudian, isi naskah pidato menyinggung tentang pentingnya membentuk tim yang bisa bekerjasama. Untuk itu, disampaikan bahwa akan dilakukan koordinasi di Magelang untuk meningkatkan kerjasama tim. "...Kemudian kita akan adakan koordinasi-koordinasi di tempat di Magelang, Jawa Tengah di kawasan Akademi Militer," dituliskan pada paragraf kesebelas. Sedangkan pada paragraf keduabelas dijelaskan, "...di antara lima gunung. Itu saya kira cukup membawa suatu aura tradisi keberanian, tradisi heroisme, tradisi cinta tanah air." Selanjutnya, berkaitan dengan pentingnya efisiensi dalam bekerja. Yaitu pada paragraf keempat belas, "...Saya minta detail kegiatan-kegiatan yang terlalu seremonial, terlalu banyak seminar, terlalu banyak sarasehan, terlalu banyak konferensi, terlalu banyak perjalanan luar negeri, mohon dikurangi."

Setelah itu, fokus naskah pidato ini pengarahannya terkait program kerja beberapa menteri. Pertama, swasembada pangan pada paragraf ke-22, "Kita harus jamin kemampuan kita memberi makan rakyat kita

sendiri." Kedua, swasembada energi pada paragraf ke-23, "Swasembada energi, mutlak!" dan "Hilirisasi kunci daripada kemakmuran." Ketiga, program makan bergizi pada paragraf ke-25, "Kepala Badan Gizi Nasional dan semua k/l untuk siapkan, segera kita mulai dengan bergerak cepat, tepat sasaran, terukur, tapi jangan takut dengan kesulitan." Prabowo menjelaskan bahwa ini merupakan bagian dari rencana kebangkitan bangsa Indonesia. Keempat, pentingnya pendidikan pada paragraf ke-26, "Kita akan gunakan teknologi untuk mempercepat, membawa pendidikan kepada anak-anak kita." Kelima, bidang kesehatan pada paragraf ke-28, "..... kesehatan yang memadai untuk seluruh rakyat kita, itu adalah demokrasi yang sebenarnya, Saudara-saudara." Hal terakhir yang disampaikan dalam pidato adalah terkait penegakan hukum yang tegas, yang terdapat pada paragraf ke-30, "Hanya dengan penegakan hukum yang tegas dan intelijensi yang baik, bukti-bukti yang kuat bisa kita segera mitigasi hal ini semua."

Ketiga, struktur mikro yang mengamati lebih dalam, berkaitan dengan latar, detil, maksud, bentuk

kalimat, koherensi, kata ganti, leksikon, dan grafis dari naskah pidato pengantar Prabowo.

Unsur latar pada pidato pengantar Prabowo terletak pada paragraf kedua, *“Saudara-saudara sekalian, sekarang saya kira adalah suatu momen bersejarah. Ini adalah Sidang Kabinet Paripurna pertama yang saya pimpin....”* Prabowo menjelaskan bahwa ini merupakan sidang kabinet pertama sejak dilantik Minggu 20 Oktober, tiga hari sebelumnya.

Unsur detil yang terdapat pada pidato pengantar ini, terletak pada paragraf ketiga. Setelah menyinggung terkait nama kabinet yang menjadi simbol persatuan, dalam naskah dituliskan, *“Saya terus-menerus sudah beberapa tahun ini, maju ke hadapan rakyat Indonesia, kepada semua pemimpin politik, pemimpin masyarakat, pemimpin agama, pemimpin pengusaha, saya terus-menerus menekankan pentingnya persatuan. Sumber, kunci keberhasilan kebangkitan suatu bangsa dalam sejarah manusia berabad-abad kuncinya adalah bila elitnya bisa kerja sama, bila elitnya bersatu.”*

Bagian maksud, dituliskan berikutnya, yaitu paragraf keempat, *“Persatuan ini artinya adalah kita bisa sepakati mana adalah kepentingan nasional yang inti.”* Hal ini sebagai bentuk penekanan bahwa persatuan dan kepentingan nasional adalah tujuan utama bersama.

Unsur bentuk kalimat dalam naskah pidato pengantar Prabowo lebih sering menggunakan bentuk kalimat aktif, yaitu sebanyak 65 kalimat, dan hanya menggunakan 15 bentuk kalimat pasif. Salah satu contoh kalimat aktif pada paragraf kelima, *“Saya meyakini bahwa kepentingan nasional vital kita, tentunya harus kita sepakati adalah kemerdekaan dan keutuhan NKRI, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.”* Sedangkan salah satu contoh kalimat pasif pada paragraf ke-21, *“...semua ditujukan kepada yang saya sampaikan pada pidato saya di depan Majelis Permusyawaratan Rakyat pada hari pelantikan saya.”*

Bentuk kalimat yang sering dipakai dalam naskah ini adalah kalimat berita, yaitu kalimat yang berisi tentang pemberitahuan mengenai sesuatu, salah satunya ditandai dengan kata “adalah” dalam

15 kalimat, dimana penutur menjelaskan tentang berbagai hal. Satu contoh kalimatnya ada pada paragraf kedua, *“Ini adalah Sidang Kabinet Paripurna pertama yang saya pimpin.”*

Bentuk kalimat yang juga dipakai di dalam naskah ini adalah kalimat seruan atau ajakan, dengan ditandai dengan kata “mari” atau “marilah, disebutkan tiga kali. Contohnya terdapat pada paragraf ke-18, *“Marilah kita jujur, mengakui bahwa birokrasi di kita sangat terkenal, sangat terkenal ribetnya, sangat terkenal lambatnya.”*

Naskah pidato ini juga beberapa kali menggunakan pola deduktif, dengan kalimat pembuka sebagai inti dan kemudian diikuti kalimat penjelas. Contohnya pada paragraf kesembilan, *“Mencerdaskan kehidupan bangsa mutlak, pendidikan bagi kita adalah prioritas yang sangat tinggi. Saya kira ini terlihat komitmen kita kepada pendidikan,...”*

Adapun unsur koherensi berkaitan dengan kasual sebab akibat. Hal ini disampaikan berkaitan dengan tujuan nasional bangsa yang ingin dicapai pada paragraf ketujuh, *“Di mana tujuan-tujuan nasional kita sangat jelas oleh pendiri-pendiri*

bangsa kita,...” Secara tersirat, dijelaskan bahwa keterikatan pemenuhan tujuan nasional, salah satunya adalah dengan mengedepankan persatuan. Kalimat *“Penyusunan tim sangat penting, tim yang baik, tim yang bisa kerja sama akan memudahkan kita mencapai target-target yang kita tentukan”* pada paragraf kesepuluh, dan *“Saudara-saudara, saya sangat mengutamakan kerja sama sebagai tim,”* pada paragraf berikutnya menegaskan tentang pentingnya persatuan untuk mencapai tujuan bangsa.

Pada naskah pidato pengantar Prabowo, kata ganti yang dipakai menggunakan orang pertama tunggal. Pada paragraf kedua dituliskan, *“Saudara-saudara sekalian, sekarang saya kira adalah suatu momen bersejarah. Ini adalah Sidang Kabinet Paripurna pertama yang saya pimpin.”* Kata ganti “saya” ditulis berulang-ulang sebanyak 31 kali. Kata “saya” digunakan sebagai bentuk penegasan posisi dan fungsi struktural yang lebih tegas dan jelas. Penutur naskah ini, Prabowo sebagai presiden mempunyai posisi struktural lebih tinggi, sehingga bisa memberikan instruksi atau arahan langsung kepada para menteri.

Adapun dalam menyebut lawan bicara, teks pidato ini menggunakan kata “saudara”, dituliskan pada paragraf pertama, *“Saudara-saudara sekalian, para anggota Kabinet Merah Putih yang saya hormati dan saya banggakan...”* Kata ini dipakai sebagai bentuk kebersamaan dan simbol persatuan bangsa. Kata “saudara” juga sering dipakai oleh pejabat publik, lebih-lebih oleh para pahlawan Indonesia ketika dulu mengobarkan semangat perjuangan anak bangsa melawan para penjajah. Maka, tidak berlebihan jika kata ini dipahami sebagai salah satu sapaan yang sarat akan nilai nasionalis.

Unsur leksikon pada naskah pidato ini terdapat pada paragraf ketujuh, yaitu kata “*survive*” yang berarti bertahan hidup, *“...pertamanya adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, ini tujuan nasional yang pertama untuk kita survive.”* Leksikon lain ditemukan kata “*bottleneck*” pada paragraf ke-17, yang berarti kesulitan, *“Di mana ada bottleneck, di mana ada kesulitan, segera kita atasi.”* Ketiga, kata “*hakulyakin*” yang artinya yakin sekali, pada paragraf ke-26. Kata ini disambung leksikon berikutnya, yaitu kata “*strategic*” yang

maksudnya perlu penanganan dengan cara khusus. *“Saya hakulyakin, saya pertaruhkan kepemimpinan saya. Bagi saya, makan bergizi untuk anak-anak dan ibu hamil ini adalah strategic.”*

Selanjutnya, unsur grafis ditemukan pada paragraf ke-13, yaitu ketika terdapat penjelasan tentang jumlah anggota kabinet 48 menteri dan perbandingan luas wilayah Indonesia yang setara dengan benua Eropa, membutuhkan 27 menteri. Dijelaskan dalam naskah pidato, *“Saudara-saudara sekalian, jumlah anggota kabinet kita sebanyak 48 menteri, juga ada badan-badan yang sangat strategis, ini memang lebih banyak dari pemerintah-pemerintah sebelumnya. Jumlah ini saya sadari memang bisa dianggap tergolong besar, tapi memang bangsa kita bangsa yang besar. Kita tidak dapat pungkiri bahwa kita negara keempat terbesar di dunia dari jumlah penduduk. Dari luas wilayah kita luasnya sama dengan Eropa Barat, di mana Eropa itu terdiri dari 27 negara. Kita satu negara. Mengelola Eropa itu membutuhkan 27 menteri keuangan, 27 menteri pertahanan, 27 menteri dalam negeri, Saudara-saudara. Kita seluas Eropa.”*

Selain itu, unsur grafis juga ditemukan pada paragraf ke-24, berkaitan dengan 26 komoditas proyek-proyek vital yang harus dihilirisasi. Pada paragraf itu dituliskan, *“Karena itu, saya minta menteri-menteri terkait, Menteri Investasi dan Hilirisasi, Menteri Bappenas, Menteri ESDM, dengan beberapa menteri lain dibantu oleh tentu Menko Perekonomian dan Ketua Dewan Ekonomi Nasional, saya minta segera inventarisasi proyek-proyek penting dalam program hilirisasi kita. 26 komoditas proyek-proyek yang vital dalam 26 komoditas tersebut yang harus dihilirisasi segera dirumuskan.”*

Dimensi kognisi sosial

Pada ranah kognisi social erat kaitannya dengan bagaimana sebuah naskah dibuat berkaitan dengan fenomena sosial yang telah atau sedang terjadi. Dalam kaitannya dengan naskah pidato pengantar Prabowo tentang pentingnya persatuan merupakan respon terhadap kondisi social politik di Indonesia, terutama ketika Pemilu (pemilihan umum) tahun 2024. Pada pemilu 2024, terdapat tiga calon presiden dan wakil presiden, yaitu Anies-Muhaimin, Prabowo-Gibran,

dan Ganjar-Mahfud. Adanya tiga calon pasangan sebenarnya memang menunjukkan demokrasi di Indonesia yang sehat. Namun demikian, situasi politik pada saat itu tidak terlihat baik-baik saja. Isu perpecahan dan manuver dari beberapa partai politik sebelum ada penetapan calon presiden dan wakil presiden membuat suasana politik semakin gaduh.

Pada September 2023 misalnya, Partai Kebangkitan Bangsa resmi meninggalkan koalisinya dengan Gerindra, dan bergabung dengan Partai Nasdem untuk mengajukan calon Anies-Muhaimin. Partai Demokrat juga kemudian meninggalkan koalisi sebelumnya dengan Nasdem, dan bergabung dengan koalisi Gerindra. Adapun di sisi lain PDI Perjuangan tetap percaya diri dengan kekuatannya dan tetap dengan koalisi awal (CNN Indonesia, 2023). Namun, pada Oktober 2023, PDI Perjuangan dibuat kaget dengan pengumuman Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden yang diajukan Golkar mendampingi Prabowo, sedangkan Gibran masih aktif sebagai kader PDIP.

Fakta kondisi politik yang penuh intrik membuat isu perpecahan dan permusuhan semakin panas. Bahkan pada akhir Oktober 2023, secara terang-terangan, beberapa elit PDIP menilai pencalonan Gibran penuh cacat hokum di Mahkamah Konstitusi (Kamil, 2023).

Lebih lanjut isu tentang perpecahan dan sulitnya bersatu berlanjut hingga ke tahun selanjutnya, setelah Pemilu. Dewan Perwakilan Rakyat yang dimenangkan oleh PDIP, sedangkan Pilpres dimenangkan oleh Prabowo-Gibran (Gerindra) dianggap sebagai anomali dan penuh dengan kecurangan. Sampai akhir putusan MK, semua gugatan ditolak (Hardiantoro, 2024).

Lebih lanjut sampai pelantikan Presiden pada 20 Oktober 2024, kondisi politik sudah mulai membaik. Ketua umum PDIP tidak hadir dalam pelantikan itu. Namun demikian, pihak PDIP telah mengonfirmasi, pihaknya akan tetap mendukung pemerintah. Hanya saja kader-kadernya tidak ikut dalam parlemen. Pengamat komunikasi politik Jamiluddin Ritonga (2024) menyebut sikap ini sebagai semi oposisi.

Menyikapi fakta tersebut, penulis naskah pidato Prabowo kemudian mengangkat tema pentingnya persatuan untuk membangun bangsa dan negara. Hal ini bisa jadi disampaikan sebagai bentuk respon sekaligus upaya untuk menjaga keutuhan Kabinet Merah Putih yang nanti akan mengemban tugas eksekutif sebagai pemerintah.

Dimensi konteks sosial

Pada analisis konteks sosial, peneliti mengamati respon beberapa masyarakat, melalui kanal penyedia video Youtube, pada video resmi Sekretariat Negara yang diunggah pada 23 Oktober 2024. Pengamatan dilakukan terhadap 102 komentar teratas dan terbaru pada 29 November 2024. Dari pengamatan tersebut, setidaknya ada dua hal yang bisa dipahami. *Pertama*, Prabowo dinilai sebagai presiden yang ikhlas dan peduli dengan rakyat.

Kata “ikhlas” disebutkan enam kali, salah satunya oleh akun @hakkimulia misalnya, menuliskan, “*Dari raut muka presiden prabowo sgt ikhlas utk negeri.. Bener kata pak gus dur, org plg ikhlas utk bangsa adlh Prabowo...*”

Adapun kata “rakyat” disebutkan sebanyak 37 kali. Salah satunya

dituliskan akun @jillvalentine6612, *“saya mendengarkan pidato pak prabowo sampai air mata menetes, bener kata alm pak gusdur, prabowo adalah orang yang paling ikhlas untuk rakyat & negara, semoga sehat selalu pak prabowo ...”*

Kedua, beberapa komentar menunjukkan kesan harapan, ditandai dengan kata “semoga” yang tuliskan sebanyak 31 kali. Seperti yang dituliskan akun @campf1re298, *“Selamat menjalankan tugas Pak Prabowo, Mas Gibran, Kabinet Merah Putih dan jajarannya,...”*

Selebihnya, komentar yang dituliskan ada yang berisi kekaguman, yaitu seperti akun @anakmuda2712, *“Saya aja rakyat biasa deg deg an dngr nya apalgi para mentri nya, bravo pak probowo Gibran.”* Selain itu, ada pula yang masih mengeluh tentang kurang baiknya kinerja pemerintah. Dapat dilihat dari komentar akun @cahyachoiri, *“Dan semoga saya sebagai rakyat kecil tidak ribet2 dalam ngurus surat2, di kelurahan, kecamatan, kepolisian, dinas2 kota yang melayani masyarakat.”*

Secara umum, komentar-komentar yang dituliskan, memberikan respon positif, baik itu

dalam bentuk pujian, kekaguman, atau yang lain. Hal ini bisa jadi karena naskah dan isi pidato yang mengedepankan pentingnya tujuan bangsa dan kepentingan rakyat.

Dimensi Teks

Struktur Makro

Topik/ tema

Pentingnya persatuan untuk mewujudkan tujuan bangsa

Super Struktur

Tema

Awal pidato, Prabowo membahas tentang pentingnya persatuan. Memberikan beberapa informasi dan inspirasi terkait penting dan urgennya persatuan bangsa dan mendorong untuk selalu mengutamakan kepentingan nasional. Kemudian ia menyinggung tentang empat tujuan nasional yang menjadi tujuan utama dan bersama. Prabowo juga menyinggung tentang membangun birokrasi yang efisien. Dilanjutkan dengan arahan-arahan kepada para menteri terkait pentingnya tim dan program-program kerja yang telah direncanakan.

Struktur Mikro

Latar

Unsur latar terletak pada paragraf kedua, yang menuliskan bahwa sidang kabinet merupakan sidang pertama setelah pelantikan presiden.

Detil

Unsur detil terletak pada paragraf ketiga, yaitu tentang penjelasan tentang persatuan sebagai kunci keberhasilan suatu bangsa.

Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat dalam teks pidato pengantar Prabowo kebanyakan berupa kalimat aktif sejumlah 65 kalimat, hanya sebagian kecil menggunakan kalimat pasif.

Ada banyak kalimat yang berupa kalimat berita yang berisi informasi atau penjelasan. Ada juga beberapa kalimat yang berupa seruan atau ajakan. Sedangkan pola kalimat yang dipakai kebanyakan berupa deduktif, dengan kalimat pokok di depan paragraf.

Koherensi

Unsur koherensi terlihat pada awal paragraf ketujuh, berkaitan dengan tujuan bangsa. Selanjutnya sebab akibat bersambung hingga paragraf

kesepuluh dan sebelas. Intinya, untuk mencapai empat tujuan bangsa yang telah dirumuskan, semuanya harus kembali kepada persatuan dan kesatuan

Leksikon

Unsur leksikon terdapat pada paragraf ketujuh, “survive” yang berarti bertahan hidup. Leksikon lain ditemukan kata “*bottleneck*” pada paragraf ke-17, yang berarti kesulitan. Ketiga, kata *hakulyakin* pada paragraf ke-26, dan terakhir, kata “*strategic*” pada paragraf ke-26 yang maksudnya perlu penanganan dengan cara khusus.

Grafis

Unsur grafis ditemukan pada paragraf ke-13, yaitu ketika terdapat penjelasan tentang jumlah anggota kabinet 48 menteri dan perbandingan luas wilayah Indonesia yang setara dengan benua Eropa, membutuhkan 27 menteri.

Selain itu, unsur grafis juga ditemukan pada paragraf ke-24, berkaitan dengan 26 komoditas proyek-proyek vital yang harus dihilirisasi.

Metafora, Ekspresi

Tidak ditemukan unsur metafora dan ekspresi pada naskah pengantar pidato ini

Koherensi Sosial

Naskah ini dibuat pasca-isu perpecahan di kubu partai politik dan kondisi politik nasional memanas menyusul pelaksanaan Pemilu, sehingga penting untuk mengangkat tema persatuan.

Konteks Sosial

Mayoritas masyarakat merespon positif pidato pengantar Prabowo ini, karena membahas pentingnya bangsa dan rakyat.

E. Kesimpulan

Setelah menganalisis naskah pidato sambutan Prabowo pada sidang kabinet paripurna di kompleks istana kepresidenan Jakarta, 23 oktober 2024, menggunakan analisis kritis model Teun A. Van Dijk, peneliti mengambil beberapa simpulan. *Pertama*, setiap struktur wacana ditemukan pada wacana pidato sambutan Prabowo. Struktur makro ditemukan elemen topik/tema, yaitu membahas tentang pentingnya persatuan untuk mewujudkan tujuan bangsa. Super struktur ditemukan

elemen skema rangkaian pendapat dan informasi yang dirangkai dan disusun seperti pendahuluan, isi, dan penutup yang saling melengkapi. Struktur mikro juga ditemukan pada pidato pengantar Prabowo, antara lain unsur latar dan detil mengenai penjelasan pentingnya persatuan. Bentuk kalimat dalam teks pidato berupa kalimat aktif dan menggunakan pola deduktif. Sedangkan unsur koherensi berkaitan dengan ide pentingnya mewujudkan tujuan bangsa lalu kemudian diwujudkan dengan strategi dan program-program beberapa kementerian. Unsur kata ganti, menggunakan kata ganti orang pertama "saya". Adapun unsur leksikon dan grafis juga ditemukan di beberapa bagian sebagai pelengkap sekaligus penambah wawasan bagi pembaca. *Kedua*, berkaitan dengan kognisi sosial, bahwa naskah ini dibuat pasca-isu politik yang memanas menyusul pelaksanaan Pemilu sehingga penting untuk mengangkat tema persatuan. Sedangkan tentang konteks sosial, mayoritas masyarakat merespon positif pidato pengantar Prabowo ini, karena membahas pentingnya bangsa dan kepentingan rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Badara, A. (2012). *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana.
- Dijk, T. A. (1985). *Structures of News in the Press" Discourse and Communication New Approachs to the Analysis of Mass Media Discourse and Communication*. New York: Walter de Gruyter.
- Dijk, T. A. (1988). *News as Discourse*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publisher.

Artikel in Press :

- CNN Indonesia. (2023). *Gerindra Sebut Koalisi dengan PKB Otomatis Berakhir*. Jakarta: cnnindonesia.com.
- CNN Indonesia. (2024). *Megawati Absen di Pelantikan Prabowo, PDIP Resmi Oposisi?* Jakarta: cnnindonesia.com.
- Hardiantoro, A. (2024). *Ganjar Sebut Ada Anomali Suara Pilpres dan Pileg PDI-P, Benarkah?* Jakarta: Kompas.com.
- Kamil, I. (2023). *Singgung Gibran Bacawapres, Hasto: Ada Ketum Parpol yang Kartu Trufnya Dipegang*. Jakarta: nasional.kompas.com.

Jurnal :

- Ramadhan, S. G. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Rangka Hari Pendidikan Nasional 2020. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 26.
- Badara, A. (2012). *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana.

- CNN Indonesia. (2023). *Gerindra Sebut Koalisi dengan PKB Otomatis Berakhir*. Jakarta: cnnindonesia.com.
- CNN Indonesia. (2024). *Megawati Absen di Pelantikan Prabowo, PDIP Resmi Oposisi?* Jakarta: cnnindonesia.com.
- Dijk, T. A. (1985). *Structures of News in the Press" Discourse and Communication New Approachs to the Analysis of Mass Media Discourse and Communication*. New York: Walter de Gruyter.
- Dijk, T. A. (1988). *News as Discourse*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publisher.
- Hardiantoro, A. (2024). *Ganjar Sebut Ada Anomali Suara Pilpres dan Pileg PDI-P, Benarkah?* Jakarta: Kompas.com.
- Kamil, I. (2023). *Singgung Gibran Bacawapres, Hasto: Ada Ketum Parpol yang Kartu Trufnya Dipegang*. Jakarta: nasional.kompas.com.
- Ramadhan, S. G. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Rangka Hari Pendidikan Nasional 2020. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 26.
- Silaswati, D. (2019). Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Wacana. *Metamorfosis Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 9.
- Syawaludin, M. (2019). Analisis Wacana Kritis dalam Kumpulan Pidato Presiden Republik Indonesia ke-7 Ir. Joko Widodo. *Pembahsi Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12.